

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
(STUDI KASUS PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI Tbk
TAHUN 2013-2020)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Oleh:

**NOVRI AMALIYAH
NIM. 1540200142**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
(STUDI KASUS PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI Tbk
TAHUN 2013-2020)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Oleh:

NOVRI AMALIYAH

NIM. 1540200142

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2022



**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (STUDI KASUS PADA
PT. ASTRA AGRO LESTARI TBK TAHUN 2013-2020)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh :

**NOVRI AMALIYAH
NIM. 1540200142**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

**Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001**

PEMBIMBING II

**Zulalita Matondang, S.Pd., M.Si
NIDN. 2017058302**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. NOVRI AMALIYAH
Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidempuan, 06 April 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. NOVRI AMALIYAH yang berjudul "PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (STUDI KASUS PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI TBK TAHUN 2013-2020)". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

PEMBIMBING II

Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si
NIDN. 2017058302

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NOVRI AMALIYAH
NIM : 1540200142
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi: Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (STUDI KASUS PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI TBK TAHUN 2013-2020)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 06 April 2022

Saya yang Menyatakan,



NOVRI AMALIYAH
NIM. 1540200142

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,
saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **NOVRI AMALIYAH**
NIM : **1540200142**
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (STUDI KASUS PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI TBK TAHUN 2013-2020)”. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.**

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : **06 April 2022**

Yang menyatakan,



NOVRI AMALIYAH
NIM. 1540200142



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : NOVRI AMALIYAH
NIM : 15 402 00142
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : *PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (STUDI KASUS PADA PT ASTRA AGRO LESTARI TBK TAHUN 2013-2020)*

Ketua

Delima Sari Lubis, M.A
NIDN. 2012054801

Sekretaris

Rini Hayati Lubis, M.P
NIDN. 2013048702

Anggota

Delima Sari Lubis, M.A
NIDN. 2012054801

Rini Hayati Lubis, M.P
NIDN. 2013048702

Rodame Monitorir Napitupulu, M.M
NIDN. 2030118403

Damri Batubara, M.A
NIDN. 2019108602

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis/ 30 Juni 2022
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 69, 5 (C+)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3, 33
Pedikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (STUDI KASUS PADA PT ASTRA AGRO LESTARI TBK TAHUN 2013-2020)

NAMA : NOVRI AMALIYAH

NIM : 15 402 00142

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 10 Februari 2025

Dekan,




Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Novri Amaliyah

Nim : 15 402 00142

Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2013-2020).

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terdapatnya fenomena yang tidak sesuai dengan teori pada *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2013-2020). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara parsial dan simultan terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2013-2020)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara parsial dan simultan terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2013-2020).

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang akuntansi dan ilmu manajemen keuangan yang membahas tentang rasio keuangan Pt. Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2013-2020). Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan pembiayaan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *Financial Distress* serta bagian-bagian tertentu dari keilmuan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *sampling* jenuh. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi, melalui situs www.idnfinancial.go.id. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji regresi linier berganda. Proses pengolahan data dengan menggunakan program komputer yaitu SPSS versi 21.

Hasil penelitian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa, *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. *Debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*. Hasil penelitian secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa pembiayaan *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap variabel *Financial Distress*. Sedangkan hasil koefisien determinasi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* Dan *Financial Distress*

KATA PENGANTAR



Assalaamu 'alaikum WarahmatullahiWabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2010-2018)”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor IAIN Padangsidimpuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Ikhwanuddin, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan. Serta Bapak/Ibu dosen yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si., selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi M. Hum. Selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Teristimewa kepada keluarga tercinta ayahanda Sauri Lubis dan Ibunda tercinta Jernih Harahap yang telah membimbing dan selalu berdo'a tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi

apa yang diharapkan. Keduanya adalah motivator bagi peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Do'a dan usaha mereka yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-nya.

8. Untuk saudara-saudari ku tersayang Resti Pauziah Lubis, Dhoharland Lubis, Zainal Akbar Lubis, Aqila Khalisa Harahap, dan Abd. Rohman Harahap yang selalu menyemangati dan menemani ku sekaligus tempat ku bercerita bagaimana supaya selalu berusaha berdoa dan sabar selama mengerjakan skripsi.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin ya robbalalamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh

dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, April 2022
Peneliti

Novri Amaliyah
NIM. 15 402 00142

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡ	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣad	ṣ	Es dan ye
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	.. ’ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dommah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

TandadanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

HarkatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
.....ا.....	<i>fathah dan alifatauya</i>	ā	a dan garis atas
.....ى	<i>Kasrah danya</i>	ī	i dan garis di bawah
.....و	<i>dommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tsaydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab-Latin. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGEAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	12
D. Definisi Operasional Variabel.....	12
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian	14
G. Kegunaan Penelitian.....	14
H. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II LANDASANTEORI	
A. Kerangka Teori.....	18
1. Prediksi <i>Financial Distress</i>	18
a. Pengertian <i>Financial Distress</i>	18
b. Penyebab Kebangkrutan	19
c. Kategori Penggolongan <i>Financial Distress</i>	22
d. Penyebab <i>Financial Distress</i>	24
e. Analisis Model Altman <i>Z-Score</i>	28
2. Analisis Rasio Keuangan.....	29
a. Pengertian Rasio Keuangan	29
b. Jenis-jenis Rasio Keuangan	30
3. <i>Current Ratio</i>	32
4. <i>Debt to Equity Ratio</i>	35

B. Penelitian Terdahulu	41
C. Kerangka pikir.....	45
D. Hipotesis.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi penelitian.....	48
B. Jenis penelitian	48
C. Populasi dan sampel.....	49
D. Teknik pengumpulan data	50
E. Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah	56
B. Deskripsi Data Penelitian	59
1. <i>Current Ratio</i>	59
2. <i>Debt to Equity Ratio</i>	60
3. <i>Financial distress</i>	61
C. Deskripsi Hasil Penelitian	62
D. Pembahasan Hasil Penelitian	69
E. Keterbatasan Penelitian.....	71
BAB VPENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	<i>Current Ratio</i> dan <i>Financial Distress</i>	5
Tabel I.2	Perkembangan pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi dan ROA terhadap Bank Umum Syariah periode 2017-2021	9
Tabel I.3	Definisi Operasional Variabel	13
Tabel II.1	Penelitian terdahulu	41
Tabel IV.1	<i>Current Ratio</i> Tahun 2013-2020	59
Tabel IV.2	<i>Debt to Equity Ratio</i> Tahun 2013-2020.....	60
Tabel IV.3	<i>Financial Distress</i> Tahun 2013-2020.....	61
Tabel IV.4	Hasil Uji Statistik Deskriptif	62
Tabel IV.5	Uji normalitas	63
Tabel IV.6	Uji Multikorelasi	64
Tabel IV.7	Uji Heteroskedastisitas	65
Tabel 4.8	Uji autokorelasi	66
Tabel 4.9	UJI T.....	66
Tabel 4.10	Uji F.....	67
Tabel 4.11	Uji koefisien determinasi (R^2)	68
Tabel 4.12	Uji analisis regresi berganda	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Perkembangan prediksi kebangkrutan melalui <i>financial distress</i> pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2013-2020	3
Gambar II.1	Kerangka Pikir	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997 terus berakumulasi menjadi krisis multidimensi yang belum terselesaikan sampai saat ini, sehingga membuat persaingan semakin ketat antar perusahaan menyebabkan perusahaan berlomba-lomba untuk mendapatkan keuntungan yang besar dan menjadi yang terbaik diantara yang lain.

Setiap perusahaan didirikan dengan harapan akan menghasilkan keuntungan sehingga mampu bertahan atau berkembang dalam jangka panjang dan tidak mengalami masalah likuidasi. Dalam sistem perekonomian sekarang ini *financial distress* merupakan salah satu indikator masalah dalam sebuah perusahaan. *Financial distress* memiliki hubungan yang erat dengan kebangkrutan pada suatu perusahaan.

Financial distress merupakan tahap dimana kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan sebelum terjadi kebangkrutan. *Financial distress* dapat dimulai dari kesulitan likuiditas sebagai indikasi *financial distress* yang paling ringan, sampai pernyataan kebangkrutan yang merupakan *financial distress* yang paling berat. Kondisi perusahaan yang mengalami *financial distress* dapat memicu perusahaan gulung tikar. Langkah utama yang dilakukan perusahaan apabila mengalami *financial distress* yaitu melakukan pinjaman.

Perusahaan yang tidak dapat menyesuaikan kondisi tersebut akan mengalami penurunan bahkan ada kecenderungan mengalami kebangkrutan. Prediksi mengenai perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*), yang kemudian mengalami kebangkrutan merupakan suatu analisis yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan.¹

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah yaitu perusahaan sektor pertanian. Sektor pertanian terdiri atas tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan sektor-sektor lain. Pada tahun 1990 sektor pertanian merupakan penyumbang utama dalam membentuk produk domestik bruto. Namun sesudah itu posisi tersebut diambil alih oleh sektor industri pengolahan.

Menurunnya peranan sektor pertanian di satu sisi dan meningkatnya peranan sektor industri disisi lain, menyiratkan telah terjadinya perubahan struktural dalam perekonomian Indonesia.² Sektor pertanian semakin terpuruk akibat krisis ekonomi Indonesia dan wilayah regional Asia Pasifik pada umumnya, yang terjadi pada pertengahan tahun 1997. Memburuknya kondisi ekonomi sebagai akibat terjadinya depresiasi mata uang di negara-negara tersebut, hingga berdampak signifikan

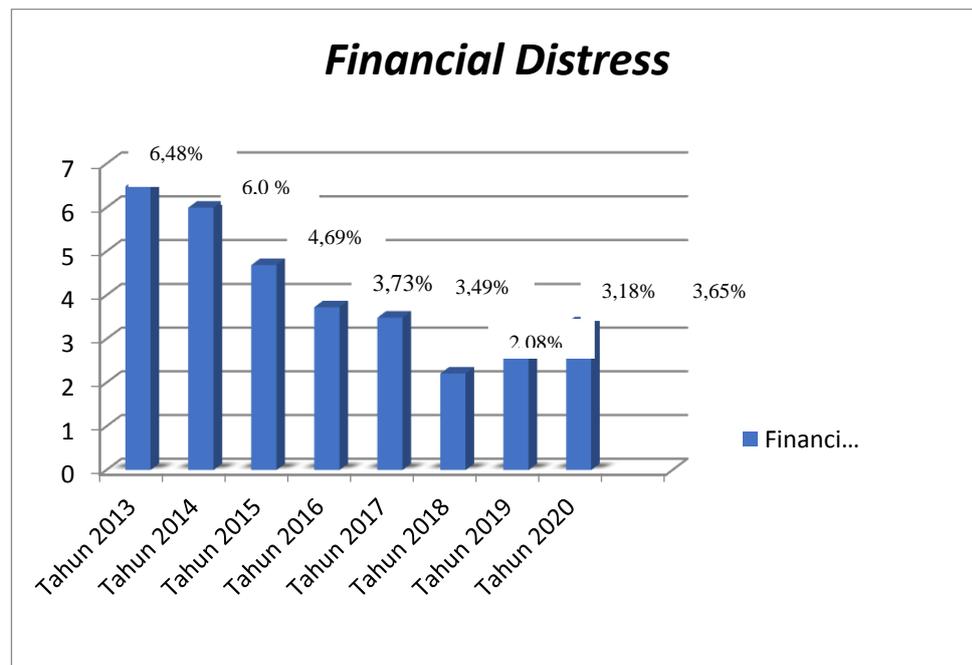
¹ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2010), hlm. 114.

²<http://yunitaresty12.blogspot.co.id/2012/03/perekonomian-indonesia-perkembangan.html>
diakses 19 Maret 2019 pukul 17.15 WIB

terhadap laporan keuangan perusahaan di Indonesia pada umumnya untuk tahun buku 1997.³

PT. Astra Agro Lestari adalah penggabungan dari beberapa perusahaan mulai mengembangkan industri perkebunan di Indonesia sejak lebih dari 30 tahun yang lalu. Berawal dari perkebunan ubi kayu, kemudian mengembangkan tanaman karet, hingga tanaman kelapa sawit.

Gambar I.1
Perkembangan prediksi kebangkrutan melalui *financial distress* pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2013-2020



Sumber: www.idnfinancial.com

Pengukuran *Financial Distress* dideteksi dengan menggunakan model Altman *Z-Score*. *Z-Score* adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar dikalikan rasio-rasio keuangan perusahaan. Berdasarkan gambar

³ Sukrisno Agoes, *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 88-90.

I.1 dapat dilihat bahwa kondisi *financial distress* sepanjang tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 pada PT. Astra Agro Lestari Tbk mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 0,48 persen. Pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2018 terjadi penurunan yang cukup signifikan sebesar 1,31 persen. Kemudian menurun kembali sebesar 0,69 persen di tahun 2016. Pada tahun 2017 terjadi lagi penurunan sebesar 0,24 persen dan tahun 2018 turun sebesar 1,41 persen dimana kondisi *financial distress* perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk dalam keadaan abu-abu. Pada tahun 2019 meningkat sebesar 1,1 persen dimana kondisi keuangan perusahaan cukup baik. Kemudian pada tahun 2020 meningkat kembali sebesar 0,47 persen dimana kondisi keuangan perusahaan mulai membaik.

Pengukuran *financial distress* dilihat dari laporan keuangan karena laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (*assets*) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki, kewajiban-kewajiban (utang) yang dimiliki baik jangka panjang maupun jangka pendek, serta ekuitas (modal) yang dimilikinya.

Laporan keuangan juga merupakan salah satu pendukung dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan, informasi yang diberikan laporan keuangan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan dalam suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan

merupakan salah satu indikator untuk memprediksi terjadinya *financial distress*.

Prediksi *financial distress* dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan. Analisis rasio merupakan alat untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan.

Salah satu analisis rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress* adalah *current ratio* (rasio lancar). *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.⁴ Apabila *current ratio* rendah, maka perusahaan akan dikatakan mengalami kurang modal dalam membayar utang ataupun kewajiban perusahaan. Namun, apabila *current ratio* yang tinggi belum tentu kondisi keuangan perusahaan baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.⁵ Berikut *current ratio* dan *financial distress* pada PT. Astra Agro Lestari dapat dilihat berdasarkan tabel I.1 sebagai berikut:

Tabel I.1
Current Ratio dan Financial Distress
PT. Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2013-2020

Tahun	<i>Current Ratio</i> (Kali)	<i>Financial Distress</i> (%)
2013	1,93	6,48
2014	1,31	6,00
2015	0,68	4,69

⁴Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2007), hlm. 72.

⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 135.

2016	0,45	3,73
2017	0,58	3,49
2018	0,8	2,08
2019	1,03	3,18
2020	1,84	3,65

Sumber: www.idnfinancial.com

Dari Tabel di atas dapat diketahui kondisi *current ratio* dimana pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,62. Pada tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 0,63 kali. Selanjutnya di tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar 0,23 kali. Tahun 2017 meningkat sebesar 0,13 kali. Pada tahun 2018 meningkat sebesar 0,22 kali. Pada tahun 2019 meningkat kembali sebesar 0,23 kali. Tahun 2020 meningkat 0,81 kali.

Rasio likuiditas dapat memengaruhi *financial distress*, dimana likuiditas suatu perusahaan diperoleh dengan membagi antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, semakin besar rasio ini maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*, Semakin besar rasio ini maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.⁶

Faktanya teori diatas bertentangan pada sebagian komponen *current ratio* PT. Astra Agro Lestari Tbk. Pada laporan keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk tahun 2014, 2015, dan tahun 2016, dan *financial*

⁶Wahyu Widarjo dan Dody Setiawan, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Otomotif", dalam *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Volume 11 No. 2 Agustus 2009, hlm. 117-118.

distress mengalami penurunan. Pada tahun 2019 dan 2020 *current ratio* mengalami peningkatan dan *financial distress* juga mengalami peningkatan.

Selain *current ratio*, *debt to equity ratio* juga dapat digunakan dalam mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Dalam pengembangan perusahaan sumber keuangan yang paling sering dipakai ialah hutang dari pihak-pihak pendukung keuangan. Semakin besar proporsi utang pada struktur modal suatu perusahaan, semakin tinggi pula beban tetap dan komitmen pemberdayaan kembali yang timbul.⁷

Menurut Syafrida Hani, hutang merupakan klaim pihak luar atas aktiva dan sumber daya yang dimiliki perusahaan saat ini dan masa depan.⁸ Bagi beberapa perusahaan yang memiliki modal besar, tidak akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya, namun tidak sedikit pula perusahaan yang memiliki keterbatasan modal, sehingga mereka sulit untuk mengembangkan usahanya, agar dapat mengatasi hal tersebut, pada umumnya pihak manajemen perusahaan memiliki dua pilihan, yaitu menerbitkan saham baru atau melakukan pinjaman dari pihak luar baik dalam hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

Pada saat kita sulit untuk menaksir biaya sendiri dan meningkatkan resiko yang ditanggung pemodal karena menggunakan tambahan hutang, analisis yang mendasarkan pada pemikiran hutang bahwa penggunaan hutang bisa dibenarkan sejauh yang diharapkan bisa memberikan

110. ⁷ John. J Wild, et al, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hlm.

⁸ Syafrida Hani, *Teknik Analisa Laporan Keuangan* (Penerbit: In Media, 2014), hlm. 28.

tambahan bagi laba operasi.⁹ Apabila manajemen memilih alternatif hutang sebagai alternatif modal, maka manajemen perusahaan dituntut untuk bekerja keras agar penggunaan modal tersebut dapat memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat berkembang dengan baik dan mampu membayar hutang tersebut kepada kreditor, baik pokok maupun bunganya.

Namun disisi lain hutang merupakan boomerang bagi perusahaan sebab dapat menjerumuskan perusahaan dalam lilitan hutang sehingga mengalami kondisi keuangan yang tidak sehat atau kesulitan keuangan dan bahkan dapat memicu perusahaan mengalami kebangkrutan. Perusahaan tidak hanya berkepentingan mengenai tingkat aktiva lancar, tetapi juga penentuan proporsi utang jangka pendek dan jangka panjang yang dipergunakan. Utang jangka pendek biasanya akan jatuh tempo dalam waktu kurang satu tahun didapat dari perusahaan pasar uang, sedangkan hutang jangka panjang kurun waktunya lebih dari satu tahun didapatkan dari modal saham atau pihak intern perusahaan.¹⁰

Mengelola hutang jangka pendek merupakan salah satu pekerjaan manajer keuangan yang relatif sulit. Jika hutang ini jumlahnya melebihi harta lancar, perusahaan dinyatakan tidak likuid atau tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo. Perusahaan yang tidak likuid akan kehilangan kepercayaan dari pihak luar dan dari pihak dalam

⁹Suad Husnan dan Bani Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), hlm. 285.

¹⁰ Agus Sartono, *Op. Cit*, hlm. 385.

perusahaan. Kehilangan kepercayaan dari pihak luar dan dalam merupakan gejala kebangkrutan suatu perusahaan.

Perusahaan harus berusaha agar tidak terjadi hutang biaya khususnya upah dan gaji, bunga, pajak dan hutang jangka panjang jatuh tempo dalam jumlah yang besar untuk menunjukkan bahwa perusahaan itu likuid. Untuk mewujudkannya, perusahaan harus mempunyai anggaran kas yang baik. Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera jatuh tempo merupakan syarat utama kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang tidak likuid cenderung akan bangkrut. Penyebab perusahaan tidak likuid adalah tidak mampu memperoleh laba bersih dan tidak mampu mengelola keuangan.¹¹

Debt to equity ratio juga dapat digunakan dalam mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Berikut *Debt to equity ratio* pada PT. Astra Agro Lestari Tbk dapat dilihat pada tabel I.2:

Tabel I.2
Debt to Equity Ratio dan Financial Distress
PT. Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2013-2020

Tahun	<i>Debt to Equity Ratio</i> (Kali)	<i>Financial Distress</i> (%)
2013	0,19	6,48
2014	0,18	6,00
2015	0,33	4,69
2016	0,46	3,73
2017	0,57	3,49
2018	0,84	2,21
2019	0,38	3,18
2020	0,35	3,65

Sumber: www.idnfinancial.com

¹¹ Dewi Utari, dkk, *Manajemen Keuangan: Edisi Revisi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 100.

Berdasarkan Tabel I.2 di atas dapat dilihat *debt to equity ratio* cukup buruk, dimana pada tahun 2013 menurun sebesar 0,01 kali. Di tahun 2014 *debt to equity ratio* meningkat sebesar 0,15 kali. Pada tahun 2015 meningkat sebesar 0,13 kali. Di tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,11 kali. Kemudian tahun 2017 juga mengalami peningkatan sebesar 0,27 kali, kondisi *debt to equity ratio* mulai membaik. Untuk tahun selanjutnya 2018 mengalami penurunan sebesar 0,46 kali dan 2019 sebesar 0,03 kali.

Debt to equity ratio digunakan untuk mengukur nilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dikukur dengan sejumlah total hutang dengan seluruh ekuitas.¹² Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang dan biasanya rasio ini dinyatakan dalam bentuk persentase. Bagi Bank, semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan, karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan, tapi bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini akan semakin baik.¹³

Debt to equity ratio merupakan salah satu rasio manajemen utang yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. *Financial distress* dimulai dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan

¹² Kasmir, *Op. Cit*, hlm. 134.

¹³ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003), hlm. 128.

juga termasuk kewajiban kategori solvabilitas.¹⁴ Faktanya teori diatas sesuai dengan praktek pada perusahaan tersebut.

Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang artinya semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.¹⁵ Maka semakin tinggi *debt to equity ratio*, semakin tinggi pula *financial distress*. *Debt to equity ratio* pada PT. Astra Agro Lestari Tbk tahun 2010-2017 mengalami fluktuasi dimana tidak ada kestabilan terhadap *debt to equity ratio*. Fenomena yang terjadi pada laporan keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk tahun 2015, 2016, 2017 dan 2018 *debt to equity ratio* meningkat sedangkan *financial distress* menurun. Pada tahun 2019 dan 2020.

Berdasarkan fenomena pada latar belakang masalah tersebut, dimana secara teori jika perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas maka sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki masa kesulitan keuangan (*financial distress*), dan jika kondisi kesulitan tidak cepat diatasi maka ini bisa berakibat kebangkrutan usaha (*bankruptcy*).¹⁶ Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio**

¹⁴ Sofyan Syarif Harahap, *Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1999), hlm. 305.

¹⁵ Hery, *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasrana Indonesia, 2016), hlm. 169.

¹⁶ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 93.

Terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2013-2020)”. B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan peneliti maka identifikasi masalahnya antara lain:

1. *Current ratio* dan *financial distress* mengalami penurunan pada tahun 2017, 2018, 2019.
2. *Current ratio* dan *financial distress* mengalami peningkatan pada tahun 2019 dan tahun 2020.
3. *Debt to equity ratio* mengalami peningkatan sedangkan *financial distress* mengalami penurunan pada tahun 2015 sampai tahun 2018.
4. *Debt to equity ratio* mengalami penurunan sedangkan *financial distress* mengalami peningkatan pada tahun 2019 dan tahun 2020.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan yang akan diteliti. Berdasarkan identifikasi masalah peneliti membatasi penelitian ini pada masalah *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *financial distress* pada PT Astra Agro Lestari Tbk pada periode 2013-2020.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang dapat membedakan atau mengubah nilai.¹⁷

¹⁷ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 49.

Definisi operasional variabel ini digunakan untuk mengetahui variabel-variabel serta alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini.

Beberapa indikator yang mendukung variabel-variabel penelitian serta skala yang digunakan untuk melakukan pengukuran maupun penelitian. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

Tabel I.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
<i>Financial distress</i> (Y)	<i>Financial distress</i> merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. Yang mana terdapat pada Model Altman sering disebut (<i>Z-Score</i>)	1,2 WC/TA + 1,4 RE/TA + 3,3 EBIT/TA + 0,6 MVE/BVD + 1,0 S/TA	Rasio
<i>Current Ratio</i> (X1)	<i>Current ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.	$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	<i>Debt to equity ratio</i> merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang.	$\frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ditetapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh *current ratio* terhadap *financial distress* pada perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2013-2020?
2. Apakah ada pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *financial distress* pada perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2013-2020?
3. Apakah ada pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *financial distress* pada perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2013-2020?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah acuan terhadap hasil yang hendak dicapai dari sebuah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *financial distress* pada perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2013-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *financial distress* pada perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2013-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *financial distress* pada perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2013-2020.

G. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan terhadap berbagai pihak. Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh serta menambah wawasan dan pengalaman.
2. Bagi institusi perguruan tinggi, untuk memperbanyak studi penelitian yang dapat menjadi referensi pengembangan ilmu pengetahuan terutama bagi mahasiswa IAIN padangsidempuan konsentrasi Akuntansi Syariah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai sumber inspirasi dan referensi bagi peneliti berminat untuk melakukan penelitian yang sama.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, untuk mempermudah supaya sesuai dengan permasalahan yang maka peneliti membuat sistematika pembahasan menjadi lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang merupakan gambaran umum terdiri dari atas latar belakang masalah berisikan tentang uraian penelusuran dan seluruh aspek yang berhubungan dengan masalah yang terjadi objek penelitian. Identifikasi masalah yaitu berisi uraian-uraian masalah menjadi objek penelitian serta pentingnya masalah tersebut untuk diteliti. Batasan masalah yaitu cara peneliti membatasi pada beberapa aspek masalah yang dipandang lebih dominan. Rumusan masalah yaitu penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan yang akan dijawab dalam peneliti. Definisi operasional variabel yang akan diteliti. Tujuan penelitian merupakan jawaban terhadap rumusan masalah atau pertanyaan yang mengungkapkan

hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian. Kegunaan penelitian menjelaskan manfaat yang hendak diperoleh dari hasil penelitian. Sistematika pembahasan yaitu menuliskan Kembali seluruh yang termuat dalam daftar isi.

BAB II Landasan teori terdiri atas kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Kerangka teori ialah pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian yang diambil dari beberapa referensi. Penelitian terdahulu mencantumkan beberapa penelitian dari orang lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pikir yaitu berisi tentang pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang ingin diselesaikan dan menyangkut problematika penelitian. Hipotesis ialah pernyataan yang masih perlu dibuktikan kebenarannya.

BAB III Metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dan pengujian keabsahan data. Lokasi dan waktu penelitian yaitu berisikan uraian tentang tempat diadakannya penelitian serta waktu pelaksanaan penelitian dari awal penulisan proposal hingga penulisan laporan akhir penelitian terakhir. Jenis penelitian ini yakni kuantitatif, populasi dalam penelitian adalah laporan keuangan PT. Astra Agro Lestari dari tahun 2013 sampai tahun 2020, sumber data sesuai dengan sumber data dan jenis penelitian, serta analisis data sesuai dengan masalah yang diteliti.

BAB IV Hasil penelitian setelah pembahasan yang mendalam dilandasi teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, maka pada bab ini peneliti terlebih dahulu menguraikan tentang gambaran umum PT. Astra Agro Lestari Tbk beserta aspek-aspek yang bersangkutan. Peneliti akan mengolah data yang menjadi pembahasan Laporan Keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang merupakan akhir dari keseluruhan uraian yang dikemukakan diatas. Kesimpulan berisikan dengan jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah. Saran memuat pokok pikiran peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah untuk menjadi bahan pertimbangan dan tindakan mereka harus berkaitan dengan kesimpulan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Prediksi *Financial Distres*

a. Pengertian *Financial Distress*

Menurut Irham Fahmi bahwa *financial distress* “dimulai dari ketidak mampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya terutama kewajiban bersifat jangka pendek termasuk *likuiditas* dan juga termasuk kewajiban kategori *solvabilitas*.”

Sedangkan menurut Agus Sartono bahwa “prediksi mengenai perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*), yang kemudian mengalami kebangkrutan merupakan analisis yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti kreditur, investor, otoritas pembuat peraturan, auditor maupun manajemen.

Jadi dapat disimpulkan *financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis dikarenakan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan, model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi yang mengarah kepada kebangkrutan. Prediksi

mengenai perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang kemudian mengalami kebangkrutan merupakan suatu analisis yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti kreditur, investor, otoritas pembuat peraturan, auditor, maupun manajemen.¹

b. Penyebab Kebangkrutan

Secara garis besar penyebab kebangkrutan bisa dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari bagian internal manajemen perusahaan. Sedangkan faktor eksternal bisa berasal dari faktor luar yang berhubungan langsung dengan operasi perusahaan atau faktor perekonomian secara makro. Adapun faktor internal yang bisa menyebabkan kebangkrutan perusahaan meliputi:²

- 1) Manajemen yang tidak efisien akan mengakibatkan kerugian terus menerus yang pada akhirnya menyebabkan perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya. Ketidakefisienan ini diakibatkan oleh pemborosan dalam biaya, kurangnya keterampilan dan keahlian manajemen.
- 2) Ketidakseimbangan dalam modal yang dimiliki dengan jumlah piutang-piutang yang dimiliki. Hutang yang terlalu besar akan mengakibatkan biaya bunga yang besar sehingga memperkecil laba bahkan bisa menyebabkan kerugian. Piutang yang terlalu

¹ Agus Sartono, *Loc. Cit*

² Darsono & Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2005), hlm. 102.

besar juga akan merugikan karena aktiva yang menganggur terlalu banyak sehingga tidak menghasilkan pendapatan.

- 3) Moral *hazard* oleh manajemen. Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan bisa mengakibatkan kebangkrutan. Kecurangan ini akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan yang pada akhirnya membangkrutkan perusahaan. Kecurangan ini bisa berbentuk manajemen yang korup ataupun memberikan informasi yang salah pada pemegang saham atau investor.

Sedangkan faktor eksternal yang bisa mengakibatkan kebangkrutan berasal dari faktor yang berhubungan langsung dengan perusahaan meliputi pelanggan, supplier, debitor, kreditor, pesaing ataupun dari pemerintah. Sedangkan faktor eksternal yang tidak berhubungan langsung dengan perusahaan meliputi kondisi perekonomian secara makro ataupun faktor persaingan global. Adapun faktor eksternal yang bisa mengakibatkan kebangkrutan perusahaan meliputi:³

- 1) Perubahan dalam keinginan pelanggan yang tidak diantisipasi oleh perusahaan yang mengakibatkan pelanggan lari sehingga terjadi penurunan dalam pendapatan. Untuk menjaga hal tersebut perusahaan harus selalu mengantisipasi kebutuhan

³*Ibid*, hlm. 103.

pelanggan dengan menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

- 2) Kesulitan bahan baku karena supplier tidak dapat memasok lagi kebutuhan bahan baku yang digunakan untuk produksi. Untuk mengantisipasi hal tersebut perusahaan harus selalu menjalin hubungan baik dengan supplier dan tidak menggantungkan kebutuhan bahan baku pada satu pemasok sehingga risiko kekurangan bahan baku dapat di atasi.
- 3) Faktor debitor juga harus diantisipasi untuk menjaga agar debitor tidak melakukan kecurangan dengan mengemplang hutang. Terlalu banyak piutang yang diberikan pada debitor dengan jangka waktu pengembalian yang lama akan mengakibatkan banyak aktiva menganggur yang tidak memberikan penghasilan sehingga mengakibatkan kerugian yang besar bagi perusahaan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, perusahaan harus selalu memonitor piutang yang dimiliki dan keadaan debitor supaya bisa melakukan perlindungan dini terhadap aktiva perusahaan.
- 4) Hubungan yang tidak harmonis dengan kreditor juga bisa berakibat fatal terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Apalagi dalam undang-undang No 4 tahun 1998, kreditor bisa memalitkan perusahaan. Untuk mengantisipasi hal tersebut,

perusahaan harus bisa mengelola hutangnya dengan baik dan juga membina hubungan baik dengan kreditor.

- 5) Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan agar selalu memperbaiki diri sehingga bisa bersaing dengan perusahaan lain dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Semakin ketatnya persaingan menuntut perusahaan agar selalu memperbaiki produk yang dihasilkan, memberikan nilai tambah yang lebih baik bagi pelanggan.
- 6) Kondisi perekonomian secara global juga harus selalu diantisipasi oleh perusahaan. Dengan semakin terpadunya perekonomian dengan negara-negara lain, perkembangan perekonomian global juga harus diantisipasi oleh perusahaan.

c. Kategori Penggolongan *Financial Distress*

Financial distress secara kajian umum ada empat kategori penggolongan yaitu:⁴

- 1) *Financial distress* kategori A atau sangat tinggi dan benar-benar membahayakan. Kategori ini memungkinkan perusahaan dinyatakan untuk berada di posisi bangkrut atau pailit. Pada kategori ini memungkinkan pihak perusahaan melaporkan ke pihak terkait seperti pengadilan bahwa perusahaan telah berada dalam posisi *bankruptcy* (pailit). Dan menyerahkan berbagai urusan untuk ditangani oleh pihak luar perusahaan.

⁴ Irham Fahmi, *Op.Cit.*, hlm 170

- 2) *Financial distress* kategori B atau tinggi dan dianggap berbahaya. Pada posisi ini perusahaan harus memikirkan berbagai solusi realities dalam menyelamatkan berbagai asset yang dimiliki, seperti sumber-sumber asset yang ingin dijual dan tidak dijual/dipertahankan. Termasuk memikirkan berbagai dampak jika dilaksanakan keputusan merger (penabungan) dan akuisisi (pengambilalihan). Salah satu dampak yang sangat nyata terlihat pada posisi ini adalah perusahaan mulai melakukan PHK (pemutusan hubungan kerja) dan pension dini pada beberapa karyawannya yang dianggap tidak layak (*infeasible*) lagi untuk dipertahankan.
- 3) *Financial distress* kategori C atau sedang dan ini dianggap perusahaan masih mampu/bias menyelamatkan diri dengan tindakan tambahan dana yang bersumber dari internal dan eksternal. Namun disini perusahaan sudah harus melakukan perombakan berbagai kebijakan dan konsep manajemen yang diterapkan selama ini, bahkan jika perlu melakukan perekrutan tenaga ahli baru yang memiliki kompetensi yang tinggi untuk ditempatkan di posisi-posisi strategis yang bertugas mengendalikan dan menyelamatkan perusahaan, termasuk menggenjot perolehan laba kembali.
- 4) *Financial distress* kategori D atau rendah. Pada kategori ini perusahaan dianggap hanya mengalami fluktuasi *financial*

temporer yang disebabkan berbagai kondisi eksternal dan internal, termasuk lahirnya dan dilaksanakan keputusan yang kurang begitu tepat. Dan ini umumnya bersifat jangka pendek, sehingga kondisi ini bisa cepat diatasi, seperti dengan mengeluarkan *financial reserve* (cadangan keuangan) yang dimiliki, atau menganbil dari sumber-sumber dana yang selama ini memang dialokasikan untuk mengatasi persoalan-persoalan seperti itu. Bahkan biasanya jika ini terjadi pada anak perusahaan maka itu bisa diselesaikan secara cepat tanpa harus ada penanganan serius dari pihak manajemen kantor pusat.⁵

d. Penyebab *Financial Distress*

Secara garis besar penyebab kebangkrutan bisa dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari bagian internal manajemen perusahaan sedangkan faktor eksternal bisa berasal dari faktor luar yang berhubungan langsung dengan operasi perusahaan atau faktor perekonomian secara makro. Adapun faktor internal yang bisa menyebabkan kebangkrutan perusahaan meliputi:⁶

- 1) Manajemen yang tidak efisien akan mengakibatkan kerugian terus menerus yang pada akhirnya menyebabkan perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya.

⁵ Irhan Fahmi, *Op. Cit.*, hlm. 170-171.

⁶ Darsono & Ashari, *Pedoman Praktisi Memahami Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2005), hlm. 102.

Ketidakefisienan ini diakibatkan oleh pemborosan dalam biaya, kurangnya keterampilan dan keahlian manajemen.

- 2) Ketidakseimbangan dalam modal yang dimiliki dengan jumlah piutang-piutang yang dimiliki. Hutang yang terlalu besar akan sehingga memperkecil laba bahkan bisa menyebabkan kerugian. Piutang yang terlalu besar juga akan merungikan karena aktiva yang menganggur terlalu banyak sehingga menghasilkan pendapatan.
- 3) Moral *hazard* oleh manajemen. Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan bisa mengakibatkan kebangkrutan. Kecurangan ini akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan yang pada akhirnya membangkrutkan perusahaan. Kecurangan ini bisa berbentuk manajemen yang korup ataupun memberikan informasi yang salah pada pemegang saham atau investor.

Sedangkan faktor eksternal yang bisa mengakibatkan kebangkrutan berasal dari faktor yang berhubungan langsung dengan perusahaan meliputi pelanggan, supplier, debitor, kreditor, pesaing ataupun dari pemerintah. Sedangkan faktor eksternal yang tidak berhubungan langsung dengan perusahaan meliputi kondisi perekonomian secara makro ataupun faktor persaingan global.

Adapun faktor eksternal yang bisa mengakibatkan kebangkrutan perusahaan meliputi:⁷

- 1) Perubahan dalam keinginan pelanggan yang tidak diantisipasi oleh perusahaan yang mengakibatkan lari sehingga terjadi penurunan dalam pendapatan. Untuk menjaga hal tersebut perusahaan harus selalu mengantisipasi kebutuhan peanggan dengan menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan.
- 2) Kesulitan bahan baku karena *supplier* tidak dapat memasok lagi kebutuhan bahan baku yang digunakan untuk memproduksi. Untuk mengantisipasi hal tersebut perusahaan harus selalu menjalin hubungan baik dengan *supplier* dan tidak menggantungkan kebutuhan bahan baku pada satu pemasok sehingga risiko kekurangan bahan baku dapat diatasi.
- 3) Faktor debitor juga harus diantisipasi untuk menjaga agar debitor tidak melakukan kecurangan dengan mengemplang hutang. Terlalu banyak piutang yang diberikan pada debitor dengan jangka waktu pengembalian yang lama akan mengakibatkan banyak aktiva menganggur yang tidak memberikan penghasilan sehingga mengakibatkan kerugian yang besar bagi perusahaan.

⁷ Darsono & Ashari, *Ibid.*, hlm 103

untuk mengantisipasi hal tersebut, perusahaan harus selalu memonitor piutang yang dimiliki dan keadaan debitor supaya bisa melakukan perlindungan dini terhadap aktiva perusahaan.

- 4) Hubungan yang tidak harmonis dengan kreditor juga bisa berakibat fatal terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Apabila dalam undang-undang No 4 tahun 1998, kreditor bisa memalitkan perusahaan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, perusahaan harus bisa mengelola hutangnya dengan baik dan juga membina hubungan baik dengan kreditor.
- 5) Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan agar selalu memperbaiki diri sehingga bisa bersaing dengan perusahaan lain dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Semakin ketat persaingan menuntut perusahaan agar selalu memperbaiki produk yang dihasilkan, memberikan nilai tambah yang lebih baik bagi pelanggan.
- 6) Kondisi perekonomian secara global juga harus selalu diantisipasi oleh perusahaan. Dengan semakin terpadunya perekonomian dengan negara-negara lain, perkembangan perekonomian global juga harus diantisipasi oleh perusahaan.

e. Analisis Model Altman Z-Score

Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan menjadi topik menarik setelah Altman (1986) menemukan suatu formula untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan dengan istilah yang sangat terkenal, yang disebut *Z-score*. *Z-score* adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar dikalikan rasio-rasio keuangan perusahaan.⁸

$$Z\text{-score} = 1,2 \text{ WC/TA} + 1,4 \text{ RE/TA} + 3,3 \text{ EBIT/TA} + 0,6 \text{ MVE/BVD} + 1,0 \text{ S/TA}$$

Keterangan :

WC/TA = *Working Capital/ Total Asset* (Modal kerja/Total aset)

RE/TA = *Retained Earning/Total Asset* (Laba ditahan/Total aktiva)

EBIT/TA = *Earning Before Incam Tax/Total Asset* (Laba sebelum pajak dan bunga/Total aktiva)

MVE/BVD = *Market Value of Equity/Book Value of Debt* (Nilai pasar ekuitas/Nilai buku hutang)

S/TA = *Sales/Total Asset* (Pejualan/Total asset)

⁸Agus Sartono, *Op.Cit.*, hlm. 115.

2. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Irham Fahmi “Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan”⁹. Rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepadakondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan.¹⁰

Menurut Hery “Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat kur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara

⁹ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 49.

¹⁰ Irham Fahmi, *Loc. Cit*

satu pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.¹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam satu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan sebagai berikut:¹²

- 1) Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
- 2) Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
- 3) Rasio antara laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.

b. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Secara garis besar, saat ini dalam praktik ada 5 jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima jenis keuangan tersebut adalah¹³:

¹¹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasrana Indonesia, 2016), hlm. 138.

¹² Kasmir, *Op, Cit.*, hlm 105

- a) Rasio likuiditas (*Liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.
- b) Rasio manajemen utang (*solvability ratio*) rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi.
- c) Rasio manajemen aktiva (*assets management ratio*) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Artinya dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran.
- d) Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio kemampuan laba akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini member gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan.
- e) Rasio penilaian pasar (*valuation ratio*) merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba nilai buku per saham.¹⁴

¹³ Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan Teori dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2005), hlm. 8-22.

¹⁴ Agnes Sawir, *Loc.Cit*

3. *Current Ratio*

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan.

Menurut Munawir:

“*Current ratio* adalah rasio yang menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan bahwa kekayaan lancar ada sekian kalinya hutang jangka pendek”.¹⁵

Menurut Kasmir:

“*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.¹⁶

Sedangkan menurut Slamet Haryono:

“*Current ratio* adalah perbandingan antara *current ratio* dengan *current liabilities*. Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang”.¹⁷

Berdasarkan pengertian *current ratio* diatas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam

¹⁵ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2007), hlm. 134.

¹⁶ Kasmir, *Op. Cit*, hlm. 134.

¹⁷ Slamet Haryono, *Analisi Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009), hlm. 179.

memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Utang lancar (*current ratio*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, surat-surat berharga, piutang, sediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan dan aktiva lancar lainnya.

Utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya, utang harus segera dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, biaya diterima dimuka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya.¹⁸

Perusahaan harus secara terus-menerus memantau hubungan antara besarnya kewajiban lancar dengan aset lancar. Hubungan ini sangat penting terutama untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Perusahaan yang memiliki lebih banyak kewajiban lancar dibandingkan aset lancar, biasanya perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan likuiditas ketika kewajiban lancarnya jatuh tempo.

¹⁸ Kasmir, *Loc.Cit*

Berdasarkan hasil perhitungan rasio, perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi, belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik. Oleh sebab itu, untuk dapat mengatakan apakah suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik atau tidak maka diperlukan suatu standar rasio, seperti standar rasio rata-rata industri. Dalam prakteknya, standar rasio lancar yang baik adalah 200% atau 2:1.¹⁹ Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk presentasi. Dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \quad (\text{Kali})$$

Rasio lancar merupakan salah satu dari rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Jika suatu perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas maka sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki masa kesulitan keuangan (*financial distress*), dan jika kondidi kesulitan tersebut tidak cepat diatasi maka ini bias berakibat kebangkrutan usaha (*bankruptcy*).²⁰

¹⁹ Hery, *Loc. Cit*

²⁰ Irham Fahmi, *Loc. Cit*

4. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang dan biasanya rasio ini dinyatakan dalam persentase. Bagi bank, semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan, karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan, tapi bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik.²¹

Menurut Agnes Sawir:

“*Debt to equity ratio* menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya”.²²

Maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai utang.

Menurut K. Fred Skousen, dkk “Utang adalah kewajiban untuk memabayar kas, pemindahan aset lain atau memberikan jasa-jasa ke

²¹Kasmir dan Jakfar, *Loc. Cit*

²² Agnes Sawir, *Op. Cit*, hlm. 11.

orang lain”.²³ Salah satu ayat Al-qur’an yang menjelaskan tentang hutang terdapat pada Surah Al-Baqarah ayat 282:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
 وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا
 عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا
 يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا
 يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۚ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkannya (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari hutangnya.....²⁴

Ayat ini disampaikan kepada orang-orang yang beriman karena akan mengajarkan beberapa ketentuan hukum, “*ya Ayyuhal-ladzina ‘amanu*”. Ketentuan yang dimaksud tentang kegiatan *mu’amalah* tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan maka hendaklah kamu menuliskannya, “*idza tadayantum bidaynin ila ajali(n) m-musamman faktubuhu*”. Inilah prinsip umum tentang landasan akuntansi syariah yaitu menuliskan. Menulis merupakan sesuatu yang diwajibkan oleh nash sehingga orang-orang beriman tidak diberikan pilihan untuk

²³ K. Fred Skousen, dkk. *Akuntansi Keuangan Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Salemba Emban Patria, 2001), hlm. 42.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan terjemahannya*, (Semarang: As-Syifa, 2001), hlm 216.

melakukannya. Terutama pada transaksi secara jatuh tempo atau tidak tunai seperti utang piutang.

Penulisan transaksi tersebut mestinya dilakukan oleh seorang juru tulis yang disebut *katib*, “*wal-yaktub baynakum katibu(m) bil-‘adil.*” Sebagai pemenuhan sikap hati-hati supaya mendekati kebenaran atau keadilan maka *katib* bisa didatangkan sebagai pihak ketiga. Harapannya tidak mempunyai kepentingan atas transaksi sehingga bisa menuliskannya secara proporsional, tidak condong pada salah satu kepentingan saja, tidak mengurangi atau menambahi materi yang akan ditulisnya supaya tidak merugikan pihak-pihak berkepentingan.

Tahap selanjutnya yaitu masuk dalam pembahasan etika *katib*, “*wa la ya’ba katibun ay-yaktuba kama ‘allahullah*”. Maksud dari etika *katib* yaitu sebagaimana etika yang diajarkan Allah sebelumnya yaitu *bil’adli*.

Langkah selanjutnya adalah ajaran tentang bagaimana cara menuliskan transaksi tidak tunai tersebut, dalam hal ini utang piutang. Hendaklah orang yang berutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada utangnya. Jika yang berutang itu adalah orang yang lemah (keadaanya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Secara praktik orang yang berutang hendaklah

mendiktekan kepada *katib* mengenai utang yang diakuinya meliputi berapa besarnya, apa syaratnya dan jatuh temponya.

Langkah selanjutnya yaitu menghadirkan saksi pada saat transaksi. Persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (diantaramu). Jika tidak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan, supaya jika seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Karena telah mendatangkan saksi, maka dibutuhkan juga etika saksi yaitu janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil.

Di akhir ayat, Allah memberikan dorongan jiwa kepada orang-orang yang beriman supaya lebih lapang dada saat menjalankan tahapan transaksi tersebut. Agar orang-orang yang beriman tetap taat, saling ridha dan patuh, "*wat-taqullaha wa yu'allimukumullahu wa bikulli syay'in alimun*".

Kesimpulannya adalah Allah mengajarkan kepada orang-orang yang beriman tentang pentingnya pencatatan dalam transaksi. Caranya menunjuk seseorang untuk menjadi penulis dari setiap transaksi, terutama yang dilakukan secara tidak tunai. Etika yang mesti dimiliki penulis tersebut yakni bersikap adil dengan menuliskan kebenaran transaksi yang dilakukan. Sebagai pemenuhan prinsip kehati-hatian,

diperlukan juga saksi yang akan memberikan kesaksian apabila terjadi masalah dikemudian hari.²⁵

Ayat lain yang menjelaskan tentang utang yaitu Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 280:

وَإِنْ كَانَتْ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: "Dan jika (orang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui".²⁶

Ayat ini adalah tuntunan bagi orang yang beriman dalam memberikan pinjaman hutang dan bersabar atas pengembalian yang terlambat dari yang meminjam. Hanya orang yang beriman yang mampu memberikan kelapangan kepada orang yang berhutang kepadanya. Apalagi jika yang berhutang padanya itu orang yang beriman. Sehingga tak perlu didesak, dipaksa dan diancam, sebab dengan keimanannya, hutangnya akan segera dilunasinya. Karena itulah yang terbaik di sisi Allah hendaknya yang kesulitan mengembalikan hutang pada waktu tempo pengembalian, dan diberi tangguh sampai ia lapang melunasinya. Namun jika hutang itu dibebaskan atau disedekahkan maka itulah yang paling terbaik di sisi Allah, sebagaimana firman-Nya, "Dan menyedekahkan (sebagian atau semua

²⁵ Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 5-9

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Semarang: As-Syifa, 2001), hlm. 204

utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.” Inilah lanjutan jiwa pembangunan masyarakat orang yang beriman.

Perhatikanlah kata sedekah pada firman Allah, وَأَنْ تَصَدَّقُوا “*Dan kalian bersedekah...*”, sedekah terbagi menjadi dua macam, ada yang bersifat materi dan ada yang sifatnya non materi seperti senyum, jasa, dsb. Sedekah yang bersifat materi inilah yang disebut dengan infak. Dan infak ada yang hukumnya wajib seperti zakat dan ada yang hukumnya *tathawwu’* mengeluarkan harta dalam rangka mendekati diri kepada Allah. Pada ayat tersebut dianjurkan kepada yang berpiutang untuk berbesar jiwa dan berlapang dada membebaskan hutang dari orang yang berhutang padanya dan kesulitan melunasinya.

Islam menyuruh kepada umatnya untuk membelanjakan harta. Yaitu membelanjakan harta dengan disertai syarat *fi sabilillah*, di jalan Allah. Salah satu bentuk membelanjakan harta di jalan Allah, sekaligus solusi atas kemiskinan yang merupakan dampak dari krisis berkepanjangan adalah dengan memberdayakan zakat.²⁷

Berdasarkan perhitungan rasio, semakin tinggi *debt to equity ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Ketentuan umumnya adalah bahwa debitor seharusnya memiliki *debt to equity ratio* kurang dari 0,5 atau

²⁷ Samsul Basri, dkk, *Metode pengajaran Ekonomi Syariah berdasarkan kandungan Surat al-Baqarah ayat 275-280*, jurnal pendidikan Islam Ta’dibuna, Vol. 7, No. 2, Oktober 2018, hlm 182

50%. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap modal:

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{\text{Total\ utang}}{\text{Ekuitas}} \quad (\text{Persen})$$

Debt to equity ratio merupakan salah satu rasio manajemen utang (*solvability ratio*) yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. *Financial distress* dimulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas.²⁸

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *Current ratio* dan *Debt to equity ratio* terhadap *financial distress*, berikut dapat dilihat dari tabel II.1.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Marisa Lutfia Firdiana, (2017)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> , Ukuran Perusahaan Dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> (Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya)	<i>Current Ratio</i> Dan Ukuran Perusahaan Tidak Dapat Digunakan Dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i> , Sedangkan ROA Dan <i>Sales Growth</i> Mampu Digunakan Dalam Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> .

²⁸ Irham Fahmi, *Loc. Cit*, hlm. 93.

2.	Yulpa Marlin, (2017)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Total Assets Ratio</i> Dan <i>Total Assets Turn Over</i> Terhadap Kondisi <i>Financial Distress</i> Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI. (Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman)	Secara Simultan Variabel Independen <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Total Assets Ratio</i> Dan <i>Total Assets Turn Over</i> Memiliki Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Kondisi <i>Financial Distress</i> Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3	Sri Rizki Mutiara Hikmah Simatupang, (2016)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Return on Asset</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Subsektor Pertanian Yang Terdaftar Di DES. (Sikripsi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan)	Secara simultan <i>Current Rati</i> , <i>debt to Equity Rati</i> dan <i>Return on Asset</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i> , sedangkan secara parsial <i>Current Ratio</i> dan <i>Return on Asset</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
4	Candra Parlindungan Harahap (2016)	Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas dalam Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> Perusahaan Manufaktur Subsektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Sikripsi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada rasio yang dapat digunakan dan berpengaruh dalam memprediksi <i>financial distress</i> dan ada juga rasio yang tidak berpengaruh dalam memprediksi <i>financial distress</i> .

5	Mutiara Muhtar	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap terjadinya kondisi <i>financial distress</i> pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia	Rasio profitabilitas yang diukur dengan <i>return on asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
---	----------------	---	--

Dari Tabel II.1 dapat dilihat persamaan dan perbedaan dari peneliti terdahulu. Peneliti dari Marisa Lutfia dengan judul *Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Ukuran Perusahaan dan Sales Growth Terhadap Financial Distress* memiliki variabel independen (X) yang sama dengan penelitian saat ini yaitu *Current Ratio* (X_1). Adapun variabel dependennya (Y) adalah *financial distress*. Penelitian dari Marisa Lufia menggunakan *Return On asset* dan *Sales Growth* dalam memprediksi *Financial Distress* sementara peneliti saat ini menggunakan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dalam memprediksi *Financial Distress*.

Penelitian dari Yulfa Marlin dengan judul *Pengaruh Current Ratio, Debt to Total Assets Ratio Dan Total Assets Turn Over Terhadap Kondisi Financial Distress Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI* memiliki variabel independen (X) yang sama dengan peneliti saat ini, yaitu *Current Ratio* (X_1) dan memiliki variabel dependen yang sama (Y) yaitu *financial distress*. Penelitian dari Yulfa Marlin menggunakan tiga rasio yaitu *current ratio*, *debt to total asset ratio* dan *total asset turn*

over sementara peneliti menggunakan dua rasio yaitu *current ratio* dan *debt to equity ratio*.

Penelitian dari Sri Rizki Mutiara Hikmah Simatupang dengan judul Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Subsektor Pertanian Yang Terdaftar Di DES memiliki variabel independen (X) yang sama dengan penelitian saat ini, yaitu *current ratio* (X_1) dan *debt to equity ratio* (X_2) sedangkan variabel dependen yang sama yaitu *financial distress*. penelitian dari Sri Rizki Mutiara Hikmah Simatupang menggunakan delapan populasi perusahaan yang terdaftar di daftar efek syariah peneliti saat ini menggunakan satu perusahaan dalam populasinya.

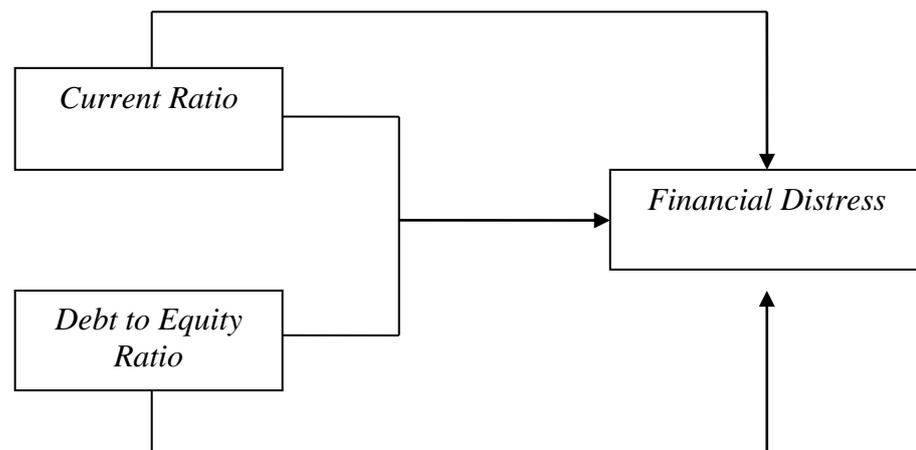
Penelitian dari Candra Parlindungan Harahap dengan judul Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Subsektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki variabel independent (X) yang sama dengan penelitian saat ini, yaitu rasio likuiditas (X_1) sedangkan variabel dependen yang sama yaitu *financial distress*, penelitian Candra Parlindungan Harahap menggunakan delapan populasi perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia peneliti saat ini menggunakan satu perusahaan dalam populasinya.

Penelitian Mutiara Muhtar dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap terjadinya kondisi *financial distress* pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia memiliki variabel dependen yang sama yaitu *financial distress*, peneliti Mutiara Muhtar bertempat pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah pondasi yang mendasari pelaksanaan riset dan secara logis membangun, menggambarkan dan mengolaborasi hubungan-hubungan antara variabel-variabel yang relevan terhadap permasalahan. Kerangka pikir diidentifikasi melalui beberapa proses, antara lain wawancara, observasi, dan tinjauan kepustakaan. Kerangka teori mengkolaborasi hubungan antara variabel-variabel, menjelaskan teori yang mendasari hubungan-hubungan ini, dan menjelaskan sifat arahnya.²⁹

Gambar II.1
Kerangka Pikir



²⁹ Mudjarat Kuncoro, *Metodologi Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, ed3, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 118.

Gambar II.1 menjelaskan *Current ratio* (variabel independen) sebagai X_1 dan X_2 yaitu *Debt to equity ratio* (variabel independen). Sedangkan Y adalah *Financial Distress*. *Current ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*. *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*. Kemudian *Current ratio* dan *Debt to equity ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*.

Variabel independen (X) variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut Sekaran Uma variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif.³⁰ Variabel (X) dalam penelitian ini sebanyak dua variabel yakni (X_1) *current ratio* dan (X_2) *debt to equity ratio*. Variabel dependen (Y) disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel (Y) dalam penelitian ini adalah *financial distress*.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagai adanya pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam ferivikasi.³¹ Apabila peneliti telah mendalami permasalahan penelitiannya dengan seksama serta menetapkan anggapan dasar, maka lalu membuat suatu teori sementara yang kebenarannya masih perlu diuji (dibawah kebenaran). Peneliti harus

³⁰ Sekaran Uma, *Metode Penelitian Untuk Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hlm. 216.

³¹ Rahmat, *Statistika Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 59.

mengumpulkan data-data yang paling berguna untuk membuktikan hipotesis tersebut.³²

Berdasarkan defenisi tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁: Ada pengaruh *current ratio* terhadap *financial distress* PT. Astra Agro Lestari Tbk

H₂: Ada pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *financial distress* PT. Astra Agro Lestari Tbk

H₃: Ada pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *financial distress* PT. Astra Agro Lestari Tbk

³² Suarsimi Arkunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 71.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk, sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai April 2022.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka.⁵⁰

Data yang diperoleh meliputi laporan keuangan triwulan PT. Astra Agro Lestari Tbk periode tahun 2013 sampai dengan 2020.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder umumnya bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.⁵¹ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai laporan keuangan tahunan dan triwulan yang diperoleh dari *www.Indnfinancial.com* periode 2013 sampai dengan 2020.

⁵⁰*Ibid*, hlm. 125.

⁵¹*Ibid*, hlm. 127.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian.⁵² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk dari tahun 2013 sampai 2020 dengan laporan per triwulannya, sehingga jumlah populasi penelitian ini adalah 36 populasi.

2. Sampel

Sampel yaitu sub dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari.⁵³ Tujuan penelitian sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati sebagian atau seluruh dari jumlah populasi yang ada.⁵⁴ Adapun teknik sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁵⁵ Adapun sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk per triwulan tahun 2013 sampai dengan tahun 2020 dengan data per triwulan yang berjumlah 36 sampel.

⁵² Suharsimi Arkunto, *Op. Cit*, hlm. 173.

⁵³ Rahmat, *Statistika Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 114

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 122.

⁵⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 68

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah siap/ dipublikasikan oleh pihak/ instrument terkait dan langsung dapat dimanfaatkan oleh penelitian. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data *times series*, data *times series* adalah data yang secara kronologis disusun menurut kurun waktu seperti harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.⁵⁶ Pada penelitian ini data tersebut diperoleh dari situs www.Idnfinancial.com.

1. Studi Kepustakaan

Studi pustaka adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami laporan keuangan perusahaan, jurnal-jurnal, artikel, *literature*, dan hasil penelitian dari berbagai sumber yang berhubungan dengan masalah yang hendak diselesaikan.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.⁵⁷ Studi dokumentasi ini menekankan pada peneliti dalam menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

⁵⁶ Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Gramata Publishing, 2013), hlm. 77.

⁵⁷ Abdurahmat Fanthoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cita, 2011), hlm. 112.

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data menurut Bogdan dalam buku Sugiono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁸ Teknik yang digunakan dengan menggunakan SPSS 21. Adapun bentuk analisis data yang dilakukan sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Statistik Deskriptif digunakan untuk menjelaskan data seperti mencari nilai rata-rata, variabilitas, dan korelasi.⁵⁹

2. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan peneliti adalah bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak.⁶⁰ Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas *Kolmogrov Smirnov Test*. Jika nilai signifikan $>0,05$ akan menunjukkan distribusi data yang normal. Jika $<0,05$ maka data menunjukkan tidak normal.

⁵⁸ Sugiono, *Op. Cit*, hlm. 241.

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 10.

⁶⁰ Duwi Priyanto, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 90.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji *Multikolinearitas*

Uji *multikolinieritas* menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas. Mengingat pengujian multikolinieritas ini menguji hubungan antar variabel independen dan tidak menghubungkannya dengan variabel dependen. Syarat uji multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF lebih besar dari 5 maka terjadi multikolinieritas yang cukup berat diantara variabel independen.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadiketidak samaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.⁶¹ Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji *Spearman Rho*. Uji *spearman rho* yaitu dengan menguji signifikannya. Penguji ini dilakukan untuk merespon variabel X sebagai variabel independent dengan nilai signifikasi variabel devenden. Apabila $\text{sig} > 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedasitas dan sebaliknya apabila $\text{sig} < 0,05$ berarti terjadi heteroskedasita.⁶²

⁶¹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 179.

⁶² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Update PLS regresi* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 142.

c. Uji Autokorelasi

Uji *autokorelasi* bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi adalah uji *Durbin- Watson* (DW Test). Uji *Durbin- Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mengisyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada pengamatan yang mempengaruhi hasil plotting. Adapun syarat uji autokorelasi yaitu dengan melihat nilai DW diantara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW < +2$.

4. Uji hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Maka digunakan tingkat signifikan 0.05 setelah t hitung diperoleh maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:⁶³

Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_a diterima.

Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} maka H_a ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Atau

⁶³ Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2010), hlm. 63.

untuk mengetahui besarnya peluang untuk memperoleh kesalahan dalam mengambil keputusan.⁶⁴

H_0 diterima, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 0.05$.

H_0 ditolak, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 0.05$.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sunbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel devpenden (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinan sama dengan satu mendekati satu.⁶⁵

d. Analisi Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variable independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dihitung dengan menggunakan persamaan regresi berganda sebagai berikut:⁶⁶

$$\check{Y} = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$$

⁶⁴ Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Loc. Cit*

⁶⁵ Mudrajad Kuncoro, *Op-cit*, hlm. 241.

⁶⁶ Agus irianto, *Statistik Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangannya* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2004), hlm. 193.

Keterangan:

\check{Y} = *Variabel Dependen*

β = Konstanta

$\beta_1\beta_2$ = Koefisien regresi berganda (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X_1, X_2 = *Variabel Independen*

e = *error*.

Berdasarkan Persamaan di atas, maka persamaan yang terbentuk dalam penelitian ini adalah:

$$FD = \beta_0 + \beta_1CR + \beta_2DER$$

Dimana:

FD = *Financial Distress*

β_0 = Konstanta

$\beta_1\beta_2$ = Koefisien regresi berganda (nilai peningkatan atau penurunan)

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1) Gambaran Umum PT Astra Agro Lestari Tbk

PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pertanian dan untuk mencapai maksud serta tujuan tersebut. Perseroan melaksanakan dan menjalankan kegiatan usaha. Perseroan didirikan dengan nama PT Surya Raya Cakrawala pada tanggal 3 Oktober 1988, yang kemudian berubah menjadi PT Astra Agro Niaga pada tanggal 4 Agustus 1989.

Pada tanggal 30 Juni 1997, perseroan melakukan penggabungan usaha dengan PT Surya Raya Bahtera melalui perjanjian penggabungan usaha pada tanggal 19 Juni 1997 beserta perubahannya No. 176 tanggal 30 Juni 1997. Setelah penggabungan usaha ini, nama perseroan diubah menjadi PT Astra Agro Lestari dan meningkatkan modal dasar dari Rp 250 miliar menjadi Rp 2 triliun yang terdiri dari 4 miliar saham dengan nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh).

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perseroan adalah perkebunan, perdagangan umum, perindustrian, pengangkutan, konsultan dan jasa. Kegiatan utama perseroan adalah bergerak dalam bidang usaha kelapa sawit. Sejak tahun 1997, perseroan telah menjadi perusahaan terbuka dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Saat ini, kepemilikan saham

publik perseroan telah mencapai 20,32% dari total 1,925 miliar saham yang beredar. Sejak Penawaran Saham Perdana (*Initial Public Offering/ IPO*), harga saham perseroan terus mencatat kenaikan dari Rp 1.550 per lembar saham menjadi Rp 13.150 per lembar saham pada penutupan perdagangan di Bursa Efek Indonesia yang berakhir pada tanggal 29 Desember 2017.

Kini, perseroan menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar dan dikelola melalui manajemen yang baik. Sampai dengan tahun 2017, luas areal yang dikelola perseroan mencapai 290.961 hektar yang tersebar di pulau Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi. Dari luasan tersebut, 224.617 hektar atau 77,2% adalah perkebunan inti dan 66.344 hektar atau sekitar 22,8% adalah perkebunan plasma. Jika dilihat dari total luas lahan, sebagian besar perkebunan kelapa sawit yang dikelola perseroan berada di wilayah Kalimantan dengan proporsi sebesar 45,6% atau 132.823 hektar. Sementara di pulau Sumatra, perseroan mengelola lahan perkebunan seluas 106.183 hektar 36,5% dan sisanya 17,9% atau seluas 51.955 hektar yang berlokasi di pulau Sulawesi.

Sampai dengan tahun 2017, perseroan telah bekerjasama dengan 73.099 petani kelapa sawit yang bergabung dalam 2.736 kelompok tani. Kerjasama ini memastikan bahwa kehadiran perkebunan kelapa sawit yang dikelola perseroan memberikan manfaat besar bagi masyarakat sekitar. Untuk menjaga

keberlangsungan usaha, selain mengelola lahan perkebunan kelapa sawit, perseroan juga mengembangkan industry hilir. Perseroan telah mengoperasikan pabrik pengolahan minyak sawit (*refinery*) di Kabupaten Mamuju Utara, Provinsi Sulawesi Barat, Dumai, dan Provinsi Riau. Produk minyak sawit olahan dalam bentuk *Olein*, *Stearin*, dan PFAD ini untuk memenuhi permintaan pasar ekspor antara lain dari Cina dan Filipina. Perseroan juga telah mengoperasikan pabrik pencampuran pupuk NPK di Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah sejak tahun 2016 dan di Bumiharjo, Provinsi Kalimantan Tengah sejak tahun 2017. Selain itu, perseroan juga mulai mengembangkan usaha integrasi sawit-sapi di Kabupaten Kota Waringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah.

Tahun 2017, perseroan memiliki karyawan tetap dan kontrak sebanyak 46.805 orang. Perseroan mendorong peningkatan kompetensi setiap karyawan yang dilakukan melalui serangkaian program pelatihan baik yang diselenggarakan oleh internal perusahaan atau mengundang pihak eksternal untuk melaksanakan pelatihan yang dibutuhkan. Perseroan juga mendorong setiap karyawan untuk berprestasi melalui sistem *reward* yang diberikan kepada karyawan terbaik setiap tahunnya melalui penghargaan Alexa (Astra Agro Lestari *Excellence Award*).

Menghadapi tantangan di masa mendatang, perseroan memfokuskan strategi usaha pada upaya peningkatan produktivitas,

meningkatkan efisiensi di semua lini, serta diversifikasi usaha pada sektor-sektor prospektif yang terkait dengan usaha inti di bidang perkebunan kelapa sawit.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. *Current ratio*

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel IV.1
Current Ratio
Tahun 2013-2020

Tahun	Bulan			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2012	-	-	-	0,684625
2013	0.655287	0.511749	0.483975	0.483975
2014	0.544954	0.508616	0.447371	0.584685
2015	0.595972	0.505155	0.45021	0.798983
2016	0.770723	1.774635	0.935214	1.027537
2017	1.04382	1.100776	0.69705	1.838442
2018	2.054918	1.546257	1.55106	1.462891
2019	1.454649	1.290153	2.263398	2.854312
2020	2.393375	3.730125	3.494388	3.312619
2021	3,258548	3,796764	1,338368	-

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rasio keuangan pada PT Astra Agro Lestari Tbk mengalami kenaikan dan penurunan cukup signifikan. Pada TW I, TW II, TW III dan TW IV dari tahun 2013 sampai 2020 mengalami penurunan dan kenaikan cukup signifikan.

2. *Debt to equity ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang dan biasanya rasio ini dinyatakan dalam persentase. Bagi bank, semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan, karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan, tapi bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.2
Debt to Equity Ratio
Tahun 2013-2020

Tahun	Bulan			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2012	-	-	-	0,326137
2013	0.333902	0.441777	0.568067	0.457284
2014	0.462844	0.557634	0.620989	0.567759
2015	0.658015	0.798368	0.869433	0.838855
2016	0.812117	0.547084	0.384043	0.376908
2017	0.366061	0.37588	0.386547	0.345211
2018	0.336244	0.418327	0.427372	0.379082
2019	0.380794	0.432503	0.456283	0.421297
2020	0.508941	0.417297	0.449517	4.433461
2021	0,44917	0,438233	0,442879	-

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* mengalami fluktuasi. Pada TW I, TW II, TW III, dan TW IV dari tahun 2013 sampai 2015 mengalami penurunan di tahun 2017 dan 2018.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* mengalami peningkatan dan penurunan.

3. **Prediksi *financial distress* berdasarkan *altman z-score***

Setelah diketahui skor diskriminan masing-masing perusahaan selanjutnya akan dilakukan penilaian tingkat potensi *financial distress* perusahaan sesuai formula model *z-score score*. Kategori penilaian potensi *financial distress* yaitu jika hasil *z-score* > 0 diklasifikasikan perusahaan berpotensi *financial distress*. Jika hasil *z-score score* < 0 diklasifikasikan perusahaan tidak berpotensi *financial distress*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.3
Financial Distress
Tahun 2013-2020

Tahun	Bulan			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2012	-	-	-	3,97971
2013	2.332786	2.145563	2.082569	2.950338
2014	1.996407	2.182621	2.377314	2.862006
2015	1.288776	1.371461	1.389848	1.651093
2016	1.147084	1.809229	2.432973	2.676356
2017	2.242188	2.380949	2.554859	3.079426
2018	2.261527	2.196366	2.4199	2.840634
2019	1.948922	1.944424	2.02736	3.1882
2020	1.674537	2.116328	2.236023	2.820398
2021	1,844974	2,225316	8,098677	-

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *financial distress* mengalami kenaikan dan penurunan cukup signifikan. Pada TWI, TW II, TW III, dan TW IV dari tahun 2010 sampai 2020.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Statistik Deskriptif digunakan untuk menjelaskan data seperti mencari nilai rata-rata, variabilitas, dan korelasi.

Tabel IV.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cr	36	.4473713	3.7967638	1.450322438	1.0436750528
Dr	36	.3261372	4.4334606	.596835069	.6737792910
Fd	36	1.1470844	8.0986771	2.410476231	1.1316215198
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil Output SPSS 21

Berdasarkan tabel *descriptive* diatas dapat dilihat hasil atau nilai dari jumlah data (N), minimal, maksimal, rata-rata (mean), standar deviasi dari *financial distress* pada PT. Astra Agro Lestari Tbk sebagai berikut:

- a. Dari hasil uji descriptive dapat dilihat bahwa untuk variabel *current ratio* nilai dari jumlah data (N) adalah 36, kemudian untuk nilai minimum 4473713, dan maximum *current ratio* sebesar 3.7967638, selanjutnya nilai rata-rata (mean) *current ratio* adalah sebesar 1.450322438 dan untuk nilai standar deviasi *current ratio* adalah sebesar 1.043675052.

- b. Dari hasil uji descriptive dapat dilihat bahwa untuk variabel *debt to equity ratio* nilai dari jumlah data (N) adalah 36, kemudian untuk nilai minimum 3261372, dan maximum *debt to equity ratio* sebesar 4.4334606, selanjutnya nilai rata-rata (mean) *debt to equity ratio* adalah sebesar 596835069 dan untuk nilai standar deviasi *debt to equity ratio* adalah sebesar 6737792910.
- c. Dari hasil uji descriptive dapat dilihat bahwa untuk variabel *financial distress* nilai dari jumlah data (N) adalah 36, kemudian untuk nilai minimum 1.1470844, dan maximum *financial distress* sebesar 8.0986771, selanjutnya nilai rata-rata (mean *financial distress* adalah sebesar 2.410476231 dan untuk nilai standar deviasi *financial distress* adalah sebesar 1.131621519.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan peneliti adalah bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak.⁶⁷

Tabel IV.5
Uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Cr	dr	Fd
N		36	36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.041772409	-.397999307	2.7373193
	Std. Deviation	.208188042	.1771422199	1.0316183
Most Extreme	Absolute	.125	.090	.116

⁶⁷ Duwi Priyanto, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 90.

Differences	Positive	.125	.090	.116
	Negative	-.102	-.086	-.070
Test Statistic		.125	.090	.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.172^c	.200^{c,d}	.200^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

VARIABEL	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
CR	0,172 > 0,05	Data terdistribusi normal
DR	0,200 > 0,05	Data terdistribusi normal
FD	0,200 > 0,05	Data terdistribusi normal

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan *Asymp.Sig* (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikan lebih dari 0,05, nilai terdistribusi dengan normal.

3. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolerasi

Uji *multikolinieritas* menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas. Mengingat pengujian multikolinieritas ini menguji hubungan antar variabel independen dan tidak menghubungkannya dengan variabel dependen.

Tabel IV.6
Uji Multikorelasi

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Cr	.616	1.622
Dr	.616	1.622

Berdasarkan uji asumsi multikolinieritas di atas dapat diketahui bahwa nilai tolerance kedua variabel lebih dari 0,5 dan *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 5. Dimana *tolenrance current ratio* dan *debt to equity ratio* adalah 0,616 dengan *variance inflation factor* 1,622. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel.

2) Uji Heteroskedastisitas Memakai Uji Spearman RHO

Tabel IV.7
Uji Heteroskedastisitas

Correlations

		Cr	dr	Unstandardized Residual	
S p e a r m a n 's r h o	Cr	Correlation Coefficient	1.000	-.638**	-.083
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.632
		N	36	36	36
Dr	Dr	Correlation Coefficient	-.638**	1.000	.118
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.494
		N	36	36	36
Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.083	.118	1.000
		Sig. (2-tailed)	.632	.494	.
		N	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, nilai Sig. (2-tailed) untuk variable CR sebesar $0,632 > 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Sedangkan untuk nilai Sig. (2-tailed) untuk variable DR sebesar $0,494 > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

3) Uji Autokorelasi

Uji *autokorelasi* bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi adalah uji *Durbin- Watson* (DW Test). Uji *Durbin- Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mengisyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada pengamatan yang mempengaruhi hasil plotting.

Tabel 4.8
Uji autokorelasi

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.709	40.108	2	33	.000	1.887

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,887, nilai ini berada diantara -2 dan +2, yaitu $-2 < 1,887 < +2$, artinya tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

4. Hasil Uji Hipotesis

1) Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Tabel 4.9
UJI T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.633	.309		2.051	.048
Cr	-.488	.593	-.098	-.822	.417

Dr	-5.236	.697	-.899	-7.512	.000
----	--------	------	-------	--------	------

Berdasarkan uji t di atas, maka hasil pengujian secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *current ratio* terhadap *financial distress*. Tingkat signifikan yaitu 0,05 dengan t_{hitung} sebesar -8,22. Jika nilai sig. dari *current ratio* sebesar $0,417 > 0,05$, maka H_0 diterima. Dan dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* penelitian ini.
2. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *financial distress*. Tingkat signifikan yaitu 0,05 dengan t_{hitung} sebesar -7,512. Jika nilai Sig. dari *debt to equity ratio* sebesar $0,000 < 0,05$, H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *financial distress* pada penelitian ini.

2) Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.10
Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	26.391	2	13.196	40.108	.000 ^b
Residual	10.857	33	.329		
Total	37.248	35			

a. Dependent Variable: fd

b. Predictors: (Constant), dr, cr

Berdasarkan uji F di atas, dapat diketahui bahwa dengan menggunakan signifikan 0,05 diketahui F_{hitung} sebesar 40,108.

Nilai sig. dari hasil uji F sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima,

dimana hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress* dalam penelitian ini.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.11
Uji koefisien determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842 ^a	.709	.691	.5735866118

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh angka koefisien korelasi nilai R^2 sebesar 0,709, artinya 70,9 persen variable *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan sisanya sebesar 29,1 persen dipengaruhi oleh variable lain diluar variable penelitian ini.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.12
Uji analisis regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.633	.309		2.051	.048
Cr	-.488	.593	-.098	-.822	.417
Dr	-5.236	.697	-.899	-7.512	.000

Persamaan Penelitian

$$FD = a + b_1 \log CR + b_2 \log DR$$

Sehingga persamaan penelitian yang terbentuk adalah $FD = 0,633 - 0,488CR - 5,236DR$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa:

- 1) Nilai konstanta (a) adalah 0,633 artinya jika *current ratio* dan *debt to equity ratio* nilainya adalah 0 maka *financial distress* nilainya 0,633.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel *current ratio* yaitu -0,488 artinya bahwa setiap peningkatan *current ratio* sebesar 1 Rupiah maka menaikkan *financial distress* sebesar -0,488.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* bernilai negative yaitu -5,236 artinya bahwa setiap *debt to equity ratio* sebesar 1 rupiah, maka akan menurunkan *financial distress* sebesar -5,236 persen dengan asumsi variabel *debt to equity ratio* bernilai konstan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun penelitian ini berjudul pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *financial distress* pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. *Current ratio* yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Sedangkan *debt to equity ratio* mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. *Financial distress* merupakan kondisi dimana

keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis dikarenakan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. *Financial distress* terjadi dikarenakan faktor internal dan eksternal, faktor internal adalah faktor yang berasal dari internal manajemen perusahaan sedangkan faktor eksternal faktor yang berasal dari luar berhubungan langsung dengan operasi perusahaan.

Setelah melalui berbagai analisis data terdapat model, maka dapat dinyatakan bahwa persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan uji normalitas dalam kolom *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dapat diketahui nilai dari dua variabel lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan peneliti pada pengujian analisis dan menggunakan SPSS versi 21, dengan melihat hasil dari *output* dapat mengetahui pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *financial distress*. Dengan pengambilan keputusan, jika t_{hitung} memiliki jumlah yang lebih besar dari t_{tabel} dapat disimpulkan adanya pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *financial distress*. Hasil yang didapatkan adalah *current ratio* memiliki t_{hitung} sebesar $0,417 > t_{tabel}$ sebesar 0,05 dapat diartikan *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan *debt to equity ratio* memiliki t_{hitung} sebesar $0,000 < t_{tabel}$ sebesar 0,05 dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Penelitian ini didukung oleh teori dalam buku Analisis Laporan Keuangan karangan Kasmir yang menyatakan *financial distress* disebabkan oleh *current ratio*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak sejalan, sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh dalam memprediksi *financial distress* artinya penelitian yang sejalan dengan teori dalam buku.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian rupa agar penelitian dan penulis memperoleh hasil yang sebaik mungkin. Namun dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini mendapatkan kendala yang tidak kecil, sebab dalam dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini terdapat beberapa keterbatasan.

Di antara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian ini yaitu:

1. Keterbatasan wawasan dan pengetahuan yang masih kurang.
2. Keterbatasan tenaga, waktu dan dana penulis yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Peneliti memakai tiga rasio keuangan yaitu *current ratio* dan *debt to equity ratio*. Sehingga hasil dalam memprediksi *financial distress* menggunakan model *z-score* masih kurang maksimal.
4. Populasi dalam penelitian ini hanya perusahaan Astra Agro Lestari Tbk yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Periode 2010-2018.

Walaupun demikian, peneliti tetap berusaha dan mencoba agar keterbatasan yang dihadapi peneliti tidak mengurangi makna penelitian ini.

Dengan kerja keras, doa dan dukungan segala pihak agar skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan analisis *z- score* dengan menggunakan rasio *current ratio* dan *debt to equity ratio* untuk memprediksi potensi *financial distress* PT. Astra Agro Lestari Tbk. Maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2020 dan sangat aman dari ancaman potensi *financial distress*.
2. Secara umum *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2020.
3. *Current ratio* dan *debt to equity ratio* dengan menggunakan model *z- score* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan PT. Astra agro Lestari Tbk Periode 2013-2020.

B. Saran-saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti masalah ini ada baiknya untuk menggunakan rasio lain seperti *Roa* dan *Roe* dalam

memprediksi prediksi *financial distress*. Untuk dapat dijadikan sebagai pembandingan dalam memprediksi *financial distress*.

2. Bagi Investor

Terlebih dahulu menganalisis kinerja keuangan dan kinerja manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahmat Fanthoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cita, 2011)
- Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan Teori dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2005)
- Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangannya* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2004)
- Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2010)
- Darsono & Ashari, *Pedoman Praktisi Memahami Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2005)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Semarang: As-Syifa, 2001)
- Dewi Utari, dkk, *Manajemen Keuangan: Edisi Revisi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014)
- Duwi Priyanto, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014)
- Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Gramata Publising, 2013)
- Hery, *Analisi Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasrana Indonesia, 2016)
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Update PLS regresi* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013)
- Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab* (Bandung: Alfabeta, 2006)
- John. J Wild, et al, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2005)

- K. Fred Skousen, dkk. *Akuntansi Keuangan Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Salemba Emban Patria, 2001)
- Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003)
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)
- Kudjarat Kuncoro, *Metodologi Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, ed3, (Jakarta: Erlangga, 2009)
- Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2007)
- Rahmat, *Statistika Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2013)
- Sekaran Uma, *Metode Penelitian Untuk Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2016)
- Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2010),
- Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009)
- Sofyan Syarif Harahap, *Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999)
- Suad Husnan dan Bani Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012)
- Suarsimi Arkunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2011)
- _____, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Sukrisno Agoes, *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012)
- Syafrida Hani, *Teknik Analisa Laporan Keuangan* (Penerbit: In Media, 2014)

<http://yunitaresty12.blogspot.co.id/2012/03/perekonomian-indonesia-perkembangan.html> diakses 19 Maret 2019 pukul 17.15 WIB

Samsul Basri, dkk, *Metode pengajaran Ekonomi Syariah berdasarkan kandungan Surat al-Baqarah ayat 275-280*, jurnal pendidikan Islam Ta'dibuna, Vol. 7, No. 2, Oktober 2018

Wahyu Widarjo dan Dody Setiawan, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Otomotif", dalam *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Volume 11 No. 2 Agustus 2009

Lampiran 1

Current Ratio
Tahun 2013-2020

Tahun	Bulan			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2012	-	-	-	0,684625
2013	0.655287	0.511749	0.483975	0.483975
2014	0.544954	0.508616	0.447371	0.584685
2015	0.595972	0.505155	0.45021	0.798983
2016	0.770723	1.774635	0.935214	1.027537
2017	1.04382	1.100776	0.69705	1.838442
2018	2.054918	1.546257	1.55106	1.462891
2019	1.454649	1.290153	2.263398	2.854312
2020	2.393375	3.730125	3.494388	3.312619
2021	3,258548	3,796764	1,338368	-

Debt to Equity Ratio
Tahun 2013-2020

Tahun	Bulan			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2012	-	-	-	0,326137
2013	0.333902	0.441777	0.568067	0.457284
2014	0.462844	0.557634	0.620989	0.567759
2015	0.658015	0.798368	0.869433	0.838855
2016	0.812117	0.547084	0.384043	0.376908
2017	0.366061	0.37588	0.386547	0.345211
2018	0.336244	0.418327	0.427372	0.379082
2019	0.380794	0.432503	0.456283	0.421297
2020	0.508941	0.417297	0.449517	4.433461
2021	0,44917	0,438233	0,442879	-

Financial Distress
Tahun 2013-2020

Tahun	Bulan			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2012	-	-	-	3,97971
2013	2.332786	2.145563	2.082569	2.950338
2014	1.996407	2.182621	2.377314	2.862006
2015	1.288776	1.371461	1.389848	1.651093
2016	1.147084	1.809229	2.432973	2.676356
2017	2.242188	2.380949	2.554859	3.079426
2018	2.261527	2.196366	2.4199	2.840634
2019	1.948922	1.944424	2.02736	3.1882
2020	1.674537	2.116328	2.236023	2.820398
2021	1,844974	2,225316	8,098677	-

Lampiran 2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cr	36	.4473713	3.7967638	1.450322438	1.0436750528
Dr	36	.3261372	4.4334606	.596835069	.6737792910
Fd	36	1.1470844	8.0986771	2.410476231	1.1316215198
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil Output SPSS 21

Uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Cr	dr	Fd
N		36	36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.041772409	-.397999307	2.7373193
	Std. Deviation	.208188042	.1771422199	1.0316183
Most Extreme Differences	Absolute	.125	.090	.116
	Positive	.125	.090	.116
	Negative	-.102	-.086	-.070
Test Statistic		.125	.090	.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.172^c	.200^{c,d}	.200^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

VARIABEL	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
CR	0,172 > 0,05	Data terdistribusi normal
DR	0,200 > 0,05	Data terdistribusi normal
FD	0,200 > 0,05	Data terdistribusi normal

Uji Multikorelasi

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Cr	.616	1.622
Dr	.616	1.622

Uji Heteroskedastisitas

Correlations

		Cr	dr	Unstandardized Residual
S p e a r m a n 's r e s i d u a l	Cr	1.000	-.638**	-.083
	Correlation Coefficient			
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.632
	N	36	36	36
Dr	Dr	-.638**	1.000	.118
	Correlation Coefficient			
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.494
	N	36	36	36
Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	-.083	.118	1.000
	Correlation Coefficient			
	Sig. (2-tailed)	.632	.494	.
	N	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji autokorelasi

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.709	40.108	2	33	.000	1.887

UJI T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.633	.309		2.051	.048
Cr	-.488	.593	-.098	-.822	.417
Dr	-5.236	.697	-.899	-7.512	.000

Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	26.391	2	13.196	40.108	.000^b
Residual	10.857	33	.329		
Total	37.248	35			

a. Dependent Variable: fd

b. Predictors: (Constant), dr, cr

Uji koefisien determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842 ^a	.709	.691	.5735866118

Uji analisis regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.633	.309		2.051	.048
Cr	-.488	.593	-.098	-.822	.417
Dr	-5.236	.697	-.899	-7.512	.000

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Novri Amaliyah
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Pargumbangan, 04 Juli 1996
3. Agama : Islam
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Alamat : Pargumbangan, Kec. Angkola Muara Tais, Kab.
Tapanuli Selatan
6. No. Telepon/ HP : 081279270468
7. Email : novrilubis372mail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 101040 Pangaribuan Tamat Tahun 2009
2. SMP Negeri 1 Batang Angkola Tamat Tahun 2012
3. SMA Negeri 1 Batang Angkola Tamat Tahun 2015
4. Masuk IAIN Padangsidimpuan Tahun 2015

III. IDENTITAS ORANG TUA

- Nama Ayah : (Alm) Sauri Lubis
- Nama Ibu : (Almh) Jernih Harahap
- Alamat : Pargumbangan, Kecamatan. Angkola Muara Tais,
Kabupaten Tapanuli Selatan

IV. Motto Hidup

“Tidak Usah Terburu-Buru Jika Sudah Rezekimu Allah Pastikan Untukmu”